

## Strategi Dan Metode Belajar Dalam Pembelajaran Bahasa Jepang

Eli Nursya  
Ketua MGMP Bahasa Jepang Kota Padang  
[nursyaeli@gmail.com](mailto:nursyaeli@gmail.com)

### Abstrak

*Pendidikan memegang peran yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan kehidupan negara dan bangsa karena pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Sekolah merupakan sarana untuk menuntun berkembangnya anak, proses pembelajaran pembelajaran yang aktif dan partisipatiflah yang akan menjadikan anak berkembang sesuai dengan bakat dan minatnya, maka proses pembelajaran akan terasa asik jika dalam setiap proses pembelajaran bahasa Jepang dikelas di laksanakan dengan metode dan strategi yang menarik serta sesuai kebutuhan belajar siswa. Strategi pembelajaran merupakan cara dan peran guru dalam mencapai tujuan pembelajaran sedangkan Metode pembelajaran adalah cara dan Langkah-langkah guru menampaiakan pembelajaran di dalam kelas, misalnya: metode Scientific, Project Baset Learning, Ingkuiry Kearning, Dicoveri Leraning, Colaboratif Learning dan lainnya. Pemilihan terhadap metode dan strategi pembelajaran ini harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik.*

Kata Kunci : Pendidikan, Sekolah, aktif - partisipatif, Metode, Strategi

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah merupakan sebuah proses pembelajaran yang dilakukan oleh sekolah atau lembaga pendidikan yang bertujuan untuk menuntun peserta didik dalam mengubah mindset dan prilaku. Selaras dengan itu, Kihajar Dewantara juga menggambarkan pentingnya peran Pendidikan melalui ungkapannya yang terkenal: “Pendidikan adalah menuntun segala kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya baik sebagai manusia maupun sebagai anggota masyarakat”.

Pembelajaran merupakan proses pendidikan dalam memberikan ilmu pengetahuan yang berfaedah untuk kecakapan hidup anak bangsa secara lahir dan bathin. Oleh sebab itu, pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan guru dan sumber belajar

pada sebuah lingkungan belajar. Sementara itu, lingkungan belajar adalah semua kondisi yang bisa mempengaruhi tingkah laku subjek yang terlibat di dalam pembelajaran, terutama guru dan peserta didik sebagai pelaku utama dalam proses pembelajaran di sekolah, Lingkungan belajar juga merupakan suatu sistem yang terdiri dari unsur tujuan, bahan pelajaran, alat, siswa dan guru. Semua unsur atau komponen tersebut saling berkaitan, saling mempengaruhi. Semuanya berfungsi dengan berorientasi pada tujuan dan capaian pembelajaran.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran maka keunikan individu (karakteristik dan gaya belajar) peserta didik perlu menjadi pertimbangan dalam memilih metode dan strategi pembelajaran kepada peserta didik agar kompetensi dan keterampilan yang menjadi tujuan pembelajaran tercapai. Tujuan atau kompetensi itu telah dirumuskan dalam kurikulum yang berfungsi sebagai pedoman pelaksanaan proses pembelajaran.

Sehubungan dengan itu, guru perlu memiliki beberapa prinsip mengajar yang mengacu pada peningkatan kemampuan internal peserta didik di dalam merancang strategi dan melaksanakan pembelajaran. Kemampuan internal itu misalnya kemampuan menerapkan jenis-jenis strategi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mampu mencapai kompetensi penuh, utuh dan kontekstual.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini adalah metode kualitatif. Jenis penelitian ini termasuk pada jenis penelitian deskriptif. Data penelitian ini adalah data konseptual tentang metode dan strategi pembelajaran yang relevan dengan pembelajaran Bahasa Jepang saat ini. Sementara itu, data penelitian ini bersumber dari beberapa buku referensi terkait metode dan strategi pembelajaran Bahasa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengaruh perkembangan teknologi informasi sangatlah berdampak kepada perilaku dan cara pandang manusia dalam menghadapi kehidupan mereka dan juga berpengaruh kepada proses pembelajaran yang ada di sekolah. Apalagi, pada abad 21 di mana semua manusia akan bisa terbantu dengan teknologi termasuk belajar. Pada era ini, dibutuhkan guru yang kreatif

merancang strategi dan metode pembelajaran yang bisa membuat peserta didik bisa belajar dengan efektif. Apabila pembelajaran sudah terlaksana dengan baik. Maka, peserta didik akan memiliki kompetensi abad 21, yaitu: *Critical Thinking and Problem Solving* (berpikir kritis dan menyelesaikan masalah), *Creativity* (kreativitas), *Communication Skills* (kemampuan berkomunikasi), dan *Ability to Work Collaboratively* (kemampuan untuk bekerja secara kolaborasi).

Untuk mencapai keterampilan dan kompetensi di atas, dibutuhkan strategi dan metode dalam memberikan materi Bahasa, sastra, dan budaya Jepang kepada peserta didik, seperti ungkapan Kihajar Dewantara berikut: “Serupa seperti pengukir yang memiliki pengetahuan mendalam tentang keadaan kayu, jenis jenisnya, keindahan ukiran, cara-cara mengukirnya, seperti itulah guru seharusnya memiliki pengetahuan mendalam tentang cara mendidik, bedana guru mengukir manusia yang memiliki hidup lahir dan bathin”.

Dari penjelasan dan ungkapan Kihajar di atas jelaslah bahwa untuk melakukan pembelajaran di kelas seorang guru perlu memiliki pengetahuan yang mendalam serta metode yang pas untuk memberikan pelajaran pada era digitalisasi ini, berikut ada beberapa strategi dan metode atau model pembelajaran yang efektif.

## A. Strategi Pembelajaran

Strategi berasal dari bahasa Yunani “strategos”, yang berarti suatu usaha untuk mencapai kemenangan pada suatu pertempuran. Strategi mulanya digunakan pada lingkungan militer. Akan tetapi, istilah strategi digunakan dalam berbagai bidang yang memiliki esensi yang relatif sama termasuk diadopsi dalam konteks pembelajaran yang dikenal dalam istilah strategi pembelajaran. Sementara itu, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.

Menurut Kihajar Dewantara (2009), pendidikan dan pengajaran (pembelajaran) merupakan suatu persiapan dan persediaan untuk segala kepentingan hidup manusia, baik dalam hidup bermasyarakat maupun hidup berbudaya dalam arti yang seluas-luasnya. Pengertian ini lebih mengarah kepada pendidikan sebagai pelaku dalam

perubahan. Muhammad Surya memberikan pengertian pembelajaran merupakan suatu tahapan yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan strategi pembelajaran dan lingkungannya.

Dalam Pembelajaran Bahasa sastra dan budaya Jepang di dalam kelas ada pada era kurikulum merdeka tentunya akan sangat berbeda dari pada kurikulum 2013 dimana pada kurikulum merdeka siswa lebih memegang peran dalam pembelajaran sedangkan guru sebagai fasilitator atau mitra dalam belajar namun pada tahap awal pembelajaran guru masih memegang peran sebagai untuk mengajarkan kosa kata dan mengucapkan huruf. Adapun strategi pembelajaran yang dapat diterapkan adalah seperti berikut ini.

## 1. Strategi Diferensiasi

Kata diferensiasi berasal dari bahasa Inggris different, yang artinya "berbeda". Perbedaan ini tidak menunjukkan tinggi rendahnya sesuatu secara vertikal, tetapi dalam dimensi horizontal dengan tingkatan yang sama. Kata diferensiasi sering digunakan dalam kegiatan ilmu sosial, namun juga cocok diferensiasi ini di jadikan strategi dalam proses pembelajaran pada kurikulum merdeka walaupun sebahagian kecil guru sudah menggunakan strategi ini dalam pembelajaran. Jadi, pembelajaran diferensiasi adalah merupakan serangkaian keputusan yang masuk akal (common sense) yang dibuat oleh guru, berorientasi kepada kebutuhan belajar murid. Keputusan-keputusan tersebut adalah sebagai berikut ini.

- a. Tujuan pembelajaran didefinisikan secara jelas.
- b. Bagaimana guru merespon kebutuhan belajar peserta didik yang berbeda.
- c. Lingkungan belajar yang mengundang peserta didik untuk belajar.
- d. Manajemen kelas yang efektif.
- e. Penilaian berkelanjutan.

## 2. Strategi Pembelajaran Langsung (Direct Instruction)

Strategi pembelajaran langsung merupakan bentuk dan pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru (teacher-centred approach). Di dalam strategi ini, guru memegang peran yang sangat dominan dalam menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur. Strategi ini hanya dipakai pada tahap awal pembelajaran.

## 3. Strategi Pembelajaran Cooperative Learning

Cooperative Learning adalah strategi pembelajaran yang menekankan proses kerja sama dalam suatu kelompok yang terdiri dari 3 sampai 5 orang siswa untuk mempelajari suatu materi akademik yang spesifik sampai tuntas. Pada Cooperative Learning, peserta didik didorong untuk bekerja sama secara maksimal sesuai dengan keadaan kelompoknya. Beberapa penulis seperti Slavin, Johnson & Johnson mengatakan bahwa komponen yang sangat penting dalam strategi pembelajaran cooperative adalah dorongan atau motivasi. Slavin, Abrani, dan Chambers (1996) berpendapat bahwa belajar melalui kooperatif dapat dijelaskan dari beberapa perspektif, yaitu perspektif sosial, perspektif perkembangan kognitif dan perspektif elaborasi kognitif.

## 4. Strategi Pembelajaran *Problem Solving*

Mengajar memecahkan masalah berbeda dengan penggunaan pemecahan masalah sebagai suatu strategi pembelajaran. Mengajar memecahkan masalah adalah mengajar bagaimana siswa memecahkan suatu persoalan. Sedangkan strategi pembelajaran pemecahan masalah adalah teknik untuk membantu siswa agar memahami dan menguasai materi pembelajaran dengan menggunakan strategi pemecahan masalah. Ada beberapa ciri strategi pembelajaran dengan pemecahan masalah, yaitu:

- a. siswa bekerja secara individual atau bekerja dalam kelompok kecil,
- b. ditekankan kepada materi pelajaran yang mendukung persoalan-persoalan untuk dipecahkan dan lebih disukai persoalan yang banyak kemungkinan cara pemecahannya,
- c. Siswa menggunakan banyak pendekatan dalam belajar,
- d. Hasil dari pemecahan masalah adalah tukar pendapat di antara semua siswa.

## 5. Strategi Elaborasi

Strategi elaborasi adalah proses penambahan rincian sehingga informasi baru akan menjadi lebih bermakna. Strategi elaborasi membantu pemindahan informasi baru dari memori jangka pendek ke jangka panjang dengan menciptakan hubungan dan gabungan antara informasi baru dengan yang pernah ada. Beberapa bentuk strategi elaborasi adalah: pembuatan catatan, analogi, dan PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review).

## B. Metode atau Model Pembelajaran

Kata metode berasal dari bahasa Latin *methodos*, yang berarti jalan yang harus dilalui. Secara etimologi, metode merupakan cara yang digunakan dalam proses pendidikan yang bertujuan mempermudah tercapainya tujuan pendidikan yang diinginkan (Suprihatiningrum, 2013). Babbage, Byers, dan Redding (dalam Suprihatiningrum, 2013) mendefinisikan metode sebagai: (1) cara melakukan sesuatu, yang dapat diikuti tahap demi tahap dan digunakan oleh setiap guru, (2) organisasi dan implementasi dari suatu pelajaran tertentu sehubungan dengan model-model, pendekatan-pendekatan, dan strategi-strategi yang telah ditentukan serta dipengaruhi oleh konten matapelajaran, dan (3) sejumlah kemungkinan bagi guru dalam memutuskan cara-cara kerja. Lebih lanjut, Hudoyo (dalam Suprihatiningrum, 2013) mengatakan bahwa di dalam metode mengajar terkandung interaksi antara guru dengan siswa dan interaksi antara siswa dengan materi pelajaran.

Semua metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan masing masing. Guru sebagai agency of change harus mampu memilih metode yang tepat sesuai dengan tujuan dan keadaan pembelajaran. Ada empat prinsip umum dalam menentukan metode pembelajaran, yaitu:

1. berorientasi pada tujuan pembelajaran,
2. berorientasi pada aktivitas peserta didik,
3. berorientasi pada individualitas,
4. berorientasi pada integritas.

Pada setiap periode pengembangan kurikulum selalu ada kebutuhan untuk menambahkan kompetensi baru kepada peserta didik. Saat ini, kompetensi itu sering disebut dengan keterampilan 4C (Critical thinking, Communication, Collaboration, Creativity). Keterampilan 4C wajib dikuasai dan dimiliki oleh setiap peserta didik guna menghadapi tantangan abad 21. Adapun karakteristik pembelajaran yang relevan untuk melahirkan keterampilan 4 C ini adalah sebagai berikut ini.

1. Student Centered.
2. Inquiry Learning.
3. Project Based Learning.
4. Collaborative Learning.

### **C. Teknik Pembelajaran**

Teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Misalkan penggunaan metode ceramah pada kelas dengan jumlah siswa yang relatif banyak membutuhkan teknik tersendiri, yang tentunya secara teknis akan berbeda dengan penggunaan metode ceramah pada kelas yang jumlah siswanya terbatas. Demikian pula, dengan penggunaan metode diskusi, perlu digunakan teknik yang berbeda pada kelas yang siswanya tergolong aktif dengan kelas yang siswanya tergolong pasif. Secara umum, Teknik pembelajaran ini

dapat dikelompokkan menjadi teknik umum (berlaku untuk semua mata pelajaran) dan teknik khusus (untuk mata pelajaran tertentu).

## **KESIMPULAN**

Strategi pembelajaran merupakan pendekatan dalam mengelola kegiatan dengan mengintegrasikan urutan kegiatan, peralatan dan bahan serta waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran dikembangkan supaya tujuan pembelajaran yang telah ditentukan bisa dicapai dengan efektif dan efisien. Ada beberapa jenis strategi pembelajaran, yaitu: strategi pembelajaran langsung, strategi pembelajaran kooperatif, strategi pembelajaran pemecahan masalah, strategi mengulang, dan strategi elaborasi.

## **REFERENSI**

- Hamruni. (2009). Strategi dan Model-model Pembelajaran Aktif Menyenangkan. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
- Made, Wena. (2009). Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sanjaya, Wina. (2011). KTSP Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta: PT. Bumi Aksara .
- Suprihatiningrum. (2013). Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar. Bandung: Alfabeta.
- Syaiful, BD; dkk. (2008) .Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanjaya, Wina. (2007). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Zainuddin; Surasa. (2005). Catatan Strategi Belajar-Mengajar Fisika. Program Studi Pend. Fisika PMIPA FKIP Unlam: Banjarmasin.